I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan lahan karet terluas di dunia yaitu 3,4 juta hektar. Dari jumlah ini, sebesar 80% atau sekitar 2,8 juta hektar adalah kebun rakyat. Kegiatan pemuliaan karet telah banyak menghasilkan klon-klon karet unggul sebagai penghasil lateks dan penghasil kayu yang berpotensi hasil tinggi. Seperti klon penghasil lateks yaitu IRR 104, IRR 112, IRR 118, IRR 220, BPM 24, PB 260, PB 330 dan PB 340. Klon penghasil lateks-kayu yaitu RRIC 100, IRR 5, IRR 39, IRR 42, IRR 107 dan IRR 119. Sedangkan benih anjuran untuk batang bawah sebagai berikut AVROS 2037, GT 1, BPM 24, PB 260, RRIC 100 dan PB 330 (Kementerian Pertanain, 2014).

Dengan potensi lahan perkebunan karet yang hamper 3,5 juta hektar (ha), Indonesia memiliki produksi karet nasional baru sebanyak 3,1 juta ton, Masih dibawah Negeri Gajah Putih, Thailand yang mencapai 3,57 juta ton. Data Pusat Penelitian Perkebunan, dari luas lahan karet sekitar 3,5 juta ha tersebut, sekitar 85,17% merupakan perkebunan rakyat dan melibatkan 2.093.803 kepala keluarga (KK) petani. Luas perkebunan karet rakyat meningkat sebesar 1,78% di tahun 2014. Namun demikian, peningkatan produktivitas perkebunan rakyat tersebut masih tergolong sangat rendah. Produktivitas tanaman karet Perkebunan Besar Negara (PBN) mencapai 1.327 kg/ha/tahun dan Perkebunan Besar Swasta yang mencapai 1.565 kg/ha/tahun (Kementrian Pertanian, 2014).

Untuk di Provinsi Sumatera Utara, pada tahun 2014 luas areal perkebunan karet rakyat mencapai 392.884 hektar, dengan produktivitas rata-rata 321.096 ton/tahun dan jumlah petani mencapai 185.392 kk. Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan sendiri luas areal perkebunan karet rakyatnya tahun 2014 adalah 26.195 hektar dengan rata-rata produktivitas 26.756 ton/tahun dan jumlah petani sebanyak 18.345 kk (Kementrian Pertanian, 2014)

Desa Bangai adalah desa dengan sebagian besar masyarakatnya adalah petani karet. Terletak di Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara. Wilayah Kabupaten Labuhanbatu Selatan memang sebagian besar digunakan sebagai perkebunan karet, oleh karena itu banyak penduduknya yang bermata pencaharian sebagai petani katet. Desa ini terletak tidak jauh dari Ibu Kota Kecamatan Torgamba yaitu Kota Cikampak, dan berjarak sekitar 57 kilometer.

Luas lahan perkebunan karet rakyat di Desa Bangai secara keseluruhan mencapai 1119 hektar, dengan luasan TBM (Tanaman Belum Menghasilkan) 237 hektar, TM (Tanaman Menghasilkan) 825 hektar dan TT (Tanaman Tua)/TR (Tanaman Rusak) 57 hektar. Jumlah petani karet rakyat berjumlah 278 orang yang terhimpun dalam kelompok-kelompok tani yang beranggotakan sekitar 35 orang setiap kelompoknya (Mantri Tani Bangai, 2012).

Namun, meskipun sudah terhimpun dan dibina dalam kelompoktani, pengelolaan kebun karet oleh para petani karet di Desa Bangai ternyata tidak secara keseluruhan sudah mampu mengelola kebun karetnya dengan baik. Oleh karena itu, produktivitas kebun karet para petani disana juga masih belum dapat menghasilkan produksi yang optimal.

Hasil karet alam yang diproduksi oleh petani karet di Desa Bangai dijual para petani kepada pedagang pengumpul. Karet yang dibeli oleh pedagang pengumpul kemudian dijual ke pabrik yang mengolah karet untuk diproses pada tahap selanjutnya. Hasil karet yang dijual para petani kapada pedagang pengumpul berbentuk lump yang di bentuk dalam suatu bak atau lubang yang dibuat di kebun karet berbentuk persegi dengan ukuran yang dibuat petani 65 cm x 50 cm dengan kedalaman 53 cm dan ada juga yang dimasukkan kedalam karung yang berukuran 25kg – 50 kg untuk dijual dan memudahkan pengangkutan.

Pengangkutan hasil lateks biasanya diangkut oleh pelangsir karet dari tempat pengumpulan hasil ke pedagang pengumpul, ada juga yang melakukan pengangkutan hasil sendiri. Para petani karet menjual hasil lateks hanya ke pedagang pengumpul saja.

B. Rumusan Masalah

Petani karet di Desa Bangai telah mengelola kebun karet mereka secara turun-temurun. Namun sebagian besar petani belum dapat menerapkan cara budidaya karet yang baik. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan para petani untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan perawatan tanaman karet mereka dan kurangnya kesadaran akan pentingya pemeliharaan dalam usahatani karet. Usahatani karet yang dikelola seharusnya dapat berproduksi secara optimal sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang optimal pula.

Berdasarkan hal tersebut, masalah-masalah yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keragaan kebun karet rakyat Desa Bangai?
2. Bagaimana pendapatan petani karet rakyat di Desa Bangai?
3. Berapa kontribusi pendapatan terhadap total pendapatan petani karet rakyat di Desa Bangai?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan ini memiliki tujuan antara lain :

1. Untuk mengetahui keragaan kebun karet rakyat Desa Bangai.
2. Untuk mengetahui pendapatan dari usahatani karet.
3. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan usahatani karet rakyat terhadap total pendapatan petani karet rakyat di Desa Bangai.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini anata lain sebagai berikut :

1. Untuk penulis penelitian ini dapat menambah wawasan tentang keragaan kebun karet masyarakat di Desa Bangai.
2. Bagi para petani karet, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dalam menghasilkan perencanaan yang lebih baik dalam pengelolaan kebun karet.